

Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Dalam Mengembangkan Syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Burlian Elfin¹, Achmad Syarifudin², Anang Walian³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: burlianelfin29@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2023

Revised: 24 Juni 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Keywords: Strategi, Mengembangkan, Syi'ar Islam, Masjid

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Dalam Mengembangkan Syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kec. Muara Padang Kab. Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan syi'ar Islam di Masjid Baitur Rahman dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan syi'ar agama Islam seperti adanya pengajian yang berkaitan dengan ilmu agama, memperingati hari besar Islam, sholat berjama'ah, sholat jum'at dan adanya guru yang mengajar ngaji untuk anak-anak Desa Karang Anyar serta terbentuknya remaja Masjid Baitur Rahman. Akan tetapi syi'ar Islam belum sepenuhnya berkembang karena sistem manajemen masjid yang belum maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya syi'ar Islam.

PENDAHULUAN

Syi'ar, yang berasal dari bahasa Arab, adalah frasa yang mengacu pada tindakan ibadah dalam konteks Islam, seperti melakukan ritual sholat setelah mendengar azan dan memasuki masjid untuk berwudhu dan melakukan sholat dengan cara yang terhormat.¹ Syi'ar – syi'ar yang semacam itulah yang selalu menjadikan umat Islam yakin dalam melakukan Ibadah yang di perintahkan oleh Allah dan dapat meningkatkan rasa takwanya sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Hajj/22: 32

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْمِ شَعَابِرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ ۗۚۚ

Artinya “Dan barang siapa yang menggunakan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan”.²

Syekh Abdurrahman Ahmad Assirbunny, dalam bukunya “ mudzakah masturat “ ia mengatakan agama yang sempurna itu adalah, menaati Allah S.W.T. dan sunnah rasulullah S.A.W. di seluruh aspek kehidupan manusia yaitu dalam lima sisi kehidupan manusia. Pertama imaniyah, kedua ibadah, ketiga mu'amalah, keempat mua'syarah dan kelima akhlak. Kesempurnaan agama islam di atas muka bumi, dari hal yang terkecil dan hal yang terbesar yang di atur dalam

¹ Ismail faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Preode Klasik* (Abad VII-XIII M), (Cet. 1;Yogyakarta: IRCiSoD: 2017), hlm.31-32.

² <https://quran.kemenag.go.id/surah/22/32>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022, pukul: 15.49 wib.

Al-Qur'an, termasuk tentang mensejahterakan Rumah Allah S.W.T (masjid). Pada zaman rasulullah S.A.W. masjid sebagai tempat beribadah, tempat menuntut ilmu, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, dan tempat penerangan serta madrasah ilmu.³

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam yang menjadikan masjid sebagai wadah dalam mengembangkan ajaran islam seperti bermunajat kepada allah dan beribadah kepadanya selain itu masjid juga berperan dalam mengembangkan pendidikan agama islam melalui penganjian rutin, sosialisai tentang islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan agama islam.⁴

Masjid adalah tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya. Masjid tidak hanya menjadi pusat pribadatan dan muamalah akan tetapi masjid juga sebagai tempat untuk melakukan suatu kegiatan yang membawa kemaslahatan, kesejahteraan hidup baik itu hidup didunia maupun kehidupan di akhirat nanti hal ini yang di bekali dengan adanya ceramah agama islam, diskusi tentang ajaran islam, pelatihan da'I, sosial, ekonomi, dan budaya, yang pada intinya suatu bangunan masjid yang di gunakan untuk suatu kepentingan agama islam yang sesuai dengan aturan-aturan agama islam yang bepedoman pada AL- Qur'an dan Hadits.⁵

Keberadaan masjid telah memenuhi persyaratan untuk membentuk semua itu, aktivitas ibadah ritual (mahdah) menyatu dengan ibadah social, tidak ada pemisah di antara keduannya ketika berada di dalam masjid, masjid juga menjadi pusat informasi dan pusat musyawarah, serta mempelajari persoalan-persoalan social, keagamaan dan pendidikan yang sedang mereka hadapi serta memikirkan bagaimana menemukan jalan keluar yang tepat atas persoalan-persoalan itu.⁶

Jadi dapat di pahami bahwa masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah kepada allah saja akan tetapi masjid juga menjadi tempat musyawarah, tempat sosialisasi, dan sebagai tempat pendidikan agama islam. Selain itu keberadaan masjid yang strategis akan mempermudah para jama'ah untuk berangkat kemasjid dan beribadah kepada Allah.

Pada umumnya masyarakat menganggap maasjid hanyalah sebagai tempat ibadah yang di gunakan untuk sholat dan belajar mengaji setelah itu mereka pergi dan melanjutkan aktivitas lain, hal inilah yang menyebabkan masjid akan kehilangan perannya sebagai wadah dalam menyampaikan ajaran islam karena masyarakat menganggap bahwa masjid hanya di gunakan untuk sholat dan mengaji. Moh. Roqib mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa masjid tidak memiliki fungsi lain yang bisa di gunakan selain sebagai tempat ibadah. Akibatnya, apabila masyarakat kehilangan semangat untuk beribadah, masjid hanya akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak di perhatikan lagi.⁷

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikan serta memimpin umat Islam.⁸ Masjid sebagai tempat yang sengat mulia dan jika berada di dalamnya tentu akan merasakan suatu kebahagiaan dari masjid orang – orang dapat belajar mengenai berbagai sendi kehidupan melalui tentang agama, urusan social, sampai persoalan pendidikan. Masjid

³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), hlm. 13-12.

⁴ Zainuddin Syarif, *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, (Junrejo: Literasi Nusantara, 2019) hlm 207.

⁵ Nana Rukman D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2002) hlm. 22.

⁶ Andi Rahmad, dkk, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, (Surabaya Pustaka Saga, 2015) hlm 17.

⁷ Moh Roqib, *Mengufat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005) hlm. 89.

⁸ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 4.

bermakna rumah Allah S.W.T yang di bangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembahnya dengan baik.⁹

Kegiatan yang di landasi dengan niat untuk belajar yang mensyi'arkan ajaran agama allah maka kegiatan tersebut dinilai pahala oleh Allah S.W.T. Personil jamaah masjid itu harusnya melakukan kerja sama (am al jama'I) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang islami.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, masjid juga berfungsi sebagai tempat ibadah, urusan agama Islam, sosial, pendidikan dan niat mensyi'arkan agama Islam sehingga masjid menjadi makmur dan sejahtera.

Menurut Dr. Soekmono Masjid menurut hadits tempat sembahyang menurut peraturan Islam. Sesuai dengan pendiriannya bahwa Allah SWT itu ada dimana saja, tidak terikat kepada suatu tempat, maka untuk penyembah-Nya manusia-manusia dapat melakukan shalat dimana-mana. Masjid setiap jengkal tanah di atas permukaan bumi ini. Namun dalam prakteknya dalam melakukan sholat terutama sholat bersama, selalu orang menyediakan tempat sendiri, tanah lapang diberi batas-batas yang nyata atau sebuah bangunan yang khusus. Bahkan yang dinamakan masjid itu adalah sebuah bangunan. Di Indonesia pembatasan itu lebih dipersempit lagi, dan masjid adalah khusus tempat orang melakukan shalat berjamaah. Adapun tempat shalat lima waktu, jadi untuk sehari-hari dinamakan langgar atau surau.¹¹

Islam dan dakwah merupaka dua hal komplek yang tidak dapat dipisahkan, islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam. Semakin malas-malasan upaya dakwah semakin redup pula cahaya Islam dalam masyarakat. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat dan masyarakat pada umumnya.¹²

Untuk meningkatkan kuantitas jama'ah dalam hal ini di perlukan strategi dari kepengurusan masjid yang mempuni dalam memakmurkan dan mengembangkan syiar islam dengan cara pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan pengorganisasian. Maka masjid sangatlah penting sebagai pusat peradaban umat islam yang memberikan dampak positif bagi perkembangan syiar islam di kalangan masyarakat pedesaan.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, masjid menjadi salah tempat umat islam untuk melakukan ibadah sholat kepada allah secara berjamaah selain itu masjid juga di fungsikan sebagai media dakwah dan mensyiarkan Islam.

Kegiatan yang positif seperti adanya pengajian mingguan maupun bulanan yang tujuannya untuk mengajak para jama'ah, remaja dan masyarakat sangat bermanfaat bagi mereka yang minim pemahaman terhadap ajaran agama islam dengan demikian masjid menjadi suatu wadah untuk menyampaikan kebenaran dengan maksud dan tujuan agar masyarakat yang masih percaya kepada hal-hal yang bertentangan dengan masalah keyakinan dan kebenaran yang berdasarkan AL- Qur'an dan Hadits. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil al-alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya

⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Al-Dhawarbit Al – Syari'iyah II Binai Al-masajidid*, di terjemahkan oleh Abdul Hsyie al-katani (Cet I, Jakarta: Gema Instansi Press,2000),hlm.7.

¹⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan masjid*, (Jakarta : Khairun Ummah, 1999), hlm.131-132.

¹¹ R.Soemono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 75.

¹² Nusyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia,2010), hlm.52.

¹³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Cet I : Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 128.

dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.¹⁴

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan ketua masjid Baitur Rahman yaitu Bapak Purwanto bahwa permasalahan yang terjadi di lingkungan masjid Baitur Rahman di desa Karang Anyar seperti minimnya minat masyarakat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan nilai agama islam seperti, ceramah agama, pengajian rutin, sholat berjama' serta memperingati hari besar Islam. Selain itu sistem manajemen masjid yang kurang baik yang mengakibatkan program-program pengajian tidak berjalan dengan baik, fenomena inilah yang menyebabkan sebagian masyarakat masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan supranatural.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti strategi manajemen masjid dalam mengembangkan syi'ar islam, yang mana dapat kita ketahui masjid merupakan salah satu tempat yang paling strategis dalam melakukan syiar agama islam. Kemakmuran masjid menjadi salah satu simbol kejayaan dan kebangkitan umat islam hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi mengenai judul permasalahan "Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Dalam Mengembangkan Syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kec. Muara Padang Kab. Banyuasin".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berlokasi di Masjid Baitur Rahman Desa Karang Anyara Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menurut Spradley dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dari hasil wawancara terutama berkaitan dengan Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Dalam Mengembangkan Syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, maka pada bab ini peneliti akan membahasnya agar apa yang peneliti lakukan menjadi lebih jelas.

Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Dalam Mengembangkan Sy'ar Islam Di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Strategi Manajemen masjid merupakan suatu proses dalam memakmurkan masjid yang mana dengan adanya manajemen masjid maka setiap kegiatan dan aktivitas masjid menjadi terstruktur dan mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai strategi manajemen masjid Baitur Rahman dalam mengembangkan syi'ar Islam maka diperlukan komunikasi atau interaksi yang baik guna membangun kualitas masjid yang lebih baik agar strategi manajemen masjid baitur rahman dalam mengembangkan syi'ar islam dapat diterima oleh masyarakat dan dapat menyebar khususnya di Desa Karang Anyar.

Berdasarkan hasil wawancara tentang strategi manajemen masjid baitur rahman dalam mengembangkan syi'ar islam di desa karang anyar kecamatan muara padang kabupaten banyuasin dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi manajemen masjid baitur rahman dalam

¹⁴ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12.

¹⁵ Purwanto, Ketua Masjid Baitur Rahman Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, *wawancara* tanggal 25 oktober 2022.

mengembangkan syi'ar islam meliputi beberapa hal, yaitu mengutamakan komunikasi yang baik antar sesama, bersikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat, dan bermusyawarah dalam melakukan kegiatan di Masjid Baitur rahman. Berikut ini merupakan bentuk strategi manajemen masjid baitur rahman dalam mengembangkan syi'ar islam di desa karang anyar kecamatan muara padang kabupaten banyuasin.

a. Menjalin komunikasi yang baik

Suatu organisasi yang memiliki komunikasi yang baik akan mendapatkan suatu keputusan yang baik dan tepat berdasarkan dari hasil komunikasi yang baik. Ketika komunikasi terjalin dengan baik antar pengurus maka terciptalah suatu keharmonisan dalam system manajemen masjid yang mana akan menciptakan suatu keputusan yang sesuai rencana dan mufakat antar pengurus masjid.

b. Memiliki sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat

Manusia yang memiliki sifat yang baik terhadap sesama adalah manusia yang memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan pendapat, kesejahteraan dan kedamaian muncul karena saling menghargai dan menerima pendapat orang lain. Saling menghargai hal yang sangat penting dalam kemakmuran masjid karena hal ini akan menghilangkan perdebatan dan perpechan antar sesama.

c. Musyawarah untuk memutuskan perkara

Musyawah merupakan hal yang sangat penting dalam memutuskan perkara dan menyatukan perbedaan pendapat yang kemudian menghasilkan sebuah keputusan yang dapat diterima oleh setiap pihak, seperti hal nya dalam bermusyawarah dalam menentukan kapan dilaksanakannya kegiatan mauled nabi dan isro' mi'roj, hal ini dilakukan untuk menghindari perpecahan, kebencian dan kezoliman kepada pihak lain.

Pengembangan syi'ar Islam di Desa Karang Anyar dibuktikan dengan adanya penagjian rutin, adanya guru yang menagjar ngaji, dan adanya kegiatan yang memperingati hari besar Islam akan belum sepenuhnya berkembang karena dalam system manajemen masjidnya belum sepenuhnya maksimal hal ini disebabkan oleh sebagian pengurusnya bekerja sehingga tidak focus dengan program masjid dan juga masyarakat yang masih memiliki sikap keras terhadap pendiriannya sehingga tidak menerima masukan dari orang lain dan juga mengabaikan akan pentingnya syi'ar Islam itu sendiri, kesadaran masyarakat setempat akan hal itu masih minim sehingga kegiatan syi'ar Islam kurang berkembang di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang.

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Strategi Manajemen Masjid Baitur Rahman Desa Karang Anyar Kabupaten Banyuasin

Untuk meningkatkan suatu sistem yang baik dalam suatu strategi manajemen Masjid tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, dengan adanya faktor pendukung hal ini akan memudahkan dalam mengembangkan syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Selain itu ada juga faktor penghambat yang menyebabkan peroses berkembang syi'ar Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

Merupakan hal yang wajar dan lumrah apabila dalam pelaksanaan manajemen terdapat berbagai hambatan dan ini merupakan salah satu bagian yang senantiasa bergulir di tengah-tengah proses berlangsungnya kegiatan tersebut.

Demikian juga halnya dengan strategi manajemen masjid yang dilaksanakan di Masjid Baitur Rahman Kabupaten Banyuasin terdapat hambatan-hambatan yang menghadang untuk menuju kesuksesan, seperti masalah dalam kepengurusan masjid diantaranya:

- 1) pengurus masjid itu sendiri terdiri dari orang-orang yang mempunyai kegiatan diluar tugas masjid, oleh sebab itulah sehingga mereka meluangkan waktu dan tenaganya untuk masjid ditempat kedua.
- 2) kesibukan sebagian pengurus masjid diluar masjid akan mengakibatkan masjid lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, dikarenakan sebagian Apabila masyarakat berqurban 1 ekor kambing makan kurban tersebut untuk satu orang, dan apabila masyarakat berqurban 1 ekor sapi dewasa makan kurban tersebut untuk 7 orang.
- 3) program kerja kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan penempatan staffingnya tidak sesuai dengan keahliannya.
- 4) penempatan staffing yang tidak sesuai keahliannya menyebabkan fungsi pengorganisasian kurang berjalan dengan baik.

b. Faktor pendukung

Sedangkan faktor pendukung terlaksananya strategi manajemen masjid yang baik di Masjid Baitur Rahman Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

- 1) adanya respon yang baik dari masyarakat disekitar masjid terutama dalam mendukung program kerja yang ada.
- 2) masyarakat disekitar masjid selalu berpartisipasi jika para pengurus masjid melaksanakan program kerjanya walaupun belum maksimal.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen masjid Baitur Rahman dalam megembangkan syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin memiliki bentuk strategi diantaranya sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi yang baik
2. Memiliki sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat
3. Musyawarah untuk memutuskan perkara

Pengembangan syi'ar Islam di Masjid Baitur Rahman dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan syi'ar agama Islam seperti adanya pengajian yang berkaitan dengan ilmu agama, memperingati hari besar Islam, sholat berjma'ah, sholat jum'at dan adanya guru yang mengajar ngaji untuk anak-anak Desa Karang Anyar serta terbentuknya remaja Masjid Baitur Rahman. Akan tetapi syi'ar Islam belum sepenuhnya berkembang karena sistem manajemen masjid yang belum maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya syi'ar Islam. Adapun hal-hal yang menjadi pendukung dalam proses berkembangnya syi'ar Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya respon baik dari masyarakat sekitar masjid Baitur Rahman
2. Partisipasi masyarakat terhadap pengurus masjid dalam melaksanakan program kerja.

Sedangkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses berkembangnya syi'ar Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Penempatan kinerja yang tidak sesuai dengan keahlian
2. Kepengurusan masjid yang tidak maksimal

3. Kesibukan pengurus masjid dengan kegiatan diluar masjid

DAFTAR REFERENSI

- Al- Huqail, Ibrahim bin Muhammad. 2022. *Pengertian Menghidupkan Syiar Islam di Masyarakat dan Urgensinya*, <https://pabrikjammasjid.com/menghidupkan-syiar-islam/>, Diakses tanggal 15 februari 2023.
- Alimudin, Nur. 2017. *Skripsi fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan islam Di kelurahan Batu Kecamatan Manggala kota makassar*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Al-Dhawarbit Al – Syari'iyah II Binai Al-masajidid*, di terjemahkan oleh Abdul Hsyyie al-katani, Jakarta: Gema Instansi Press.
- Amin, Muhamadiyyah. 2006. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid al- Markaz: Pencerahan Berdasarkan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, Merekentruksi Fungsi Masjid*, Jakarta: Bimas Islam.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ansor, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsep Dasar dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LKIS.
- Arief, Armai. 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung : Angkasa.
- Attamimi, Bandar Robi. 2014. *Skripsi Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Dkm Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aulia, Windi. 2022. *Skripsi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di desa pulau gambar kecamatan serba jadi kabupaten serdang bedagai*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Game Insani Press.
- Fahrurrozi. 2019. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranamedia Group.
- Faisal, Ismail. 2017. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Preode*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Febrianto, Arip. 2021. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UPYPress.
- Haryadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Pubhling.
- Hasibuan, Malayu s.p. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
<http://quran.kemenag.go.id/surah/22/36>, diakses pada tanggal 16 februari 2023, pukul 08:10 wib.
<https://alquranmulia.wordpress.com/2017/11/04/tafsir-ibnu-katsir-surah-at-taubah-ayat-107-108/>
diakses pada tanggal 31 oktober 2022 pukul: 10.58 wib.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/22/32>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022, pukul: 15.49 wib.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/107>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022, pukul 15.48 wib.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/108>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022, pukul: 16.00 wib.
- Ilham, Muhammad Arifin, dkk. 2010. *Cinta Masjid, Berkah Negeriku*, Jakarta: Cicero Pubhling.
- Ilham, Muhammad Arifin, dkk. 2010. *Cinta Masjid, Berkah Negeriku*, Jakarta: Cicero Pubhling.

- Imanuddin, dkk. 2022. *Manajemen Masjid*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kaharuddin. 2018. *Inkar As-Sunnah Menurut Pandangan Al-Qur'an*, Makasar: Akasara Timur.
- Karmawan, dkk. 2021. *pendidikan agama islam*, Cirebon: Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Kementerian Agama RI. 2013. *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim.
- Lubis. M. Solly. 1994. *Filsafat Ilmu dan Penelitian*, Bandung: Mandar Manju.
- Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (makasar: Alauddin University Press 2013), hlm. 69-80.
- Mulyadi, dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*, Puwokerto: CV. Pena Persada.
- Munir. M. dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muzayyanah, Iklihah, dkk. 2020. *Pedoman Pengolahan Masjid*, Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Nugraha, Firman. 2016. *Panduan pemberdayaan Fungsi-Fungsi masjid*, Bandung: LEKKAS.
- Nusyamsudin. 2010. *Fiqh*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Prodjo, Sukanto Reksohadi. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Rahmad, Andi. 2015. *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Surabaya: Pustaka Saga.
- Rahmadani. 2018. Skripsi *strategi manajemen masjid dalam mewujudkan masyarakat religious di masjid besar limbung kecamatan bajeng kabupaten goa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhana Ikhsan. 2020. Skripsi *Manajemen masjid raya dalam pengembangan dakwah islam di pangkalan berandan kabupaten langkat*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia Media.
- Roqib, Moh. 2005. *Mengufat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rukman, Nana D.W. 2002. *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sajani, Anisa Hanna. 2018. Skripsi *Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Shihab. M. Quraish. 2009. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*, tangerang: Lentera Hati.
- Soemono. R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surtina. 2021. *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Syam'un dan Hamriani. 2011. *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin Press.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarif, Zainuddin. 2019. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Junrejo: Literasi Nusantara.
- Umar, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Manajemen In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- W.J.S. Poerdawaminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Sientrama.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan masjid*, Jakarta: Khairun Ummah.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Tarbiyatuna.
- Yoshida, Diah Tuhfat. 2006. *Arti Tekstur Strategi*, Solusi Meraih Kemenangan Dalam unia Yang senantiasa Berubah, Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.